

Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Zmijewski, Springate dan Grover Pada PT Martina Berto Tbk

Elya Yuliani¹, Usdeldi, dan Mohammad Orinaldi³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, yulianielya9@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, usdeldi@uinjambi.ac.id

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, orinaldi@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the financial condition of companies that are facing financial difficulties at PT Martina Berto Tbk, which is a company in the cosmetics sub-sector. This research is a quantitative descriptive research. The data source in this research is secondary data in the form of annual company financial reports. This research uses a population of all financial reports of PT Martina Berto Tbk. This research aims to analyze the bankruptcy of PT Martina Berto Tbk which is listed on the IDX, using the Altman Z-Score, Zmiejewski, Springate dan Grover methods, in the 2018-2022 financial statements, then analyze the bankruptcy of PT Martina Berto Tbk based on the bankruptcy criteria for each method. analysis, the results obtained were that PT Martina Berto Tbk was predicted to go bankrupt by two analysis methods, namely the Altman Z-Score, Springate, Grover methods. So it can be concluded that PT Martina Berto Tbk will go bankrupt in the future if it does not prepare steps and strategies to overcome bankruptcy.

Keywords: Bankruptcy analysis, Altman Z-Score, Zmiejewski and Springate

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang sedang menghadapi kesulitan keuangan pada PT Martina Berto Tbk yang merupakan perusahaan sub sektor kosmetik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan tahunan. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh laporan keuangan PT Martina Berto Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebangkrutan PT Martina Berto Tbk terdaftar di BEI, dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Zmiejewski, Springate dan Grover pada laporan keuangan tahun 2018-2022, maka dianalisis kebangkrutan PT Martina Berto Tbk Berdasarkan kriteria kebangkrutan untuk masing-masing metode analisis, diperoleh hasil bahwa PT Martina Berto Tbk diprediksi bangkrut oleh dua metode analisis, yaitu metode Altman Z-Score, Springate dan Grover. Maka dapat disimpulkan bahwa PT Martina Berto Tbk akan bangkrut di masa yang akan datang jika tidak menyiapkan langkah dan strategi untuk mengatasi kebangkrutan.

Kata kunci: Analisis kebangkrutan, Altman Z-Score, Zmiejewski, Springate dan Grover

1. Pendahuluan

Pertumbuhan perusahaan sub sektor kosmetik berkembang dengan total 20,6% year-over-year (yoy) ada periode 2021 hingga 2022. Hal tersebut berdasarkan laporan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Menurut studi Euromonitor International tahun 2022, pertumbuhan pendapatan penjualan di kategori kecantikan dan perawatan kulit meningkat di semua kategori. Kategori dengan pertumbuhan terbesar adalah perawatan kulit (skin care) (29,5%), perawatan rambut (21,5%), dan perawatan pembersih tubuh (12,2%). bahkan penjualan skin care yang ada di seluruh dunia Tahun 2019 Diprediksi akan meningkat dari yang hanya mencapai 141,3 miliar dollar AS menjadi 189 miliar dollar AS pada tahun 2025. Pasar kosmetik yang berkembang pesat menyebabkan semakin banyaknya klaim produk yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dan melemahkan loyalitas suatu merek. (Aditiya Ivan, 2023).

Pada semester pertama tahun 2021 PT. Martina Berto Tbk (MBTO) melaporkan kerugian bersih yang dialami perusahaannya sebesar Rp 49,97 miliar. Memuncaknya kerugian yang didapat MBTO adalah sebesar 11,96% dibandingkan tahun sebelumnya pada periode tahun yang sama dengan rugi bersih senilai Rp 43,99 miliar. Manajemen Martina Berto sebelumnya mengumumkan akan menjual aset termasuk bangunan, tanah, dan peralatan pendukungnya senilai Rp 180 miliar atau 33,34% ekuitas perseroan, sebelum rilis laporan konsolidasi tengah tahun. (Ferry Sandria, 2023).

Berdasarkan laporan keuangannya, kerugian yang dialami PT. Martina Berto Tbk telah dialami selama lima tahun berturut-turut. Faktor-faktor ini menyebabkan perusahaan saat ini sedang mengalami beberapa aspek kebangkrutan. Apabila perusahaan mengalami laba bersih negatif paling lama tiga periode pelaporan, maka terdapat kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Latency merupakan salah satu fase dalam mengalami kebangkrutan. Maksud dari latency terjadi apabila (ROA) menurun. Dalam melihat kesanggupan suatu perusahaan untuk menilai investasi menjadi keuntungan atau laba, maka diperlukan analisis rasio profitabilitas yang telah dipaparkan oleh peneliti pada table berikut ini.

Tabel 1. Return on Aset (MBTO)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA
2018	-114.131.026.847	648.016.880.352	-22,24%
2019	-66.945.894.110	591.063.928.037	-11,32%
2020	-203.214.931.752	972.882.686.217	-20,67%
2021	-148.766.710.345	714. 647.740.685	-20,81%
2022	-42.426.805.953	721.703.608.824	-5,87%

Sumber: Annual Report MBTO, di olah tahun 2023

Dapat di lihat dari tabel 1. data yang telah di olah oleh peneliti di atas memperlihatkan situasi perkembangan ROA PT Martino Berto Tbk tahun 2018–2022 mengalami fluktuasi yang bervariasi dan mengalami minus setiap tahunnya, pada tahun 2018, ROA tercatat sebesar -22,24%. Fakta bahwa ROA meningkat sebesar -11,32% pada tahun 2019 menunjukkan adanya kemajuan. Tahun 2020 mengalami penurunan ROA sebesar -20,67%, Tahun 2021 kembali mengalami penurunan ROA sebesar -20,81% dan tahun 2022 terjadi peningkatan ROA sebesar -5,87% meskipun mengalami kerugian. Semakin tinggi nilai ROA yang di peroleh maka semakin baik pula ROA tersebut, begitupun sebaliknya apabila nilai ROA rendah maka ROA tersebut merupakan ROA yang tidak baik.

Penelitian yang di lakukan oleh (Diah Isti Rida et al., 2017) mengenai Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015), hasil dari penelitian tersebut yaitu selama periode tahun 2013 sampai 2014, PT Mayora Indah Tbk berada dalam posisi genting atau rawan menghadapi kebangkrutan (Grey area). Namun di tahun 2015, MYOR berhasil mengatasi hal tersebut dengan meningkatkan kinerja keuangannya secara keseluruhan sehingga menempatkannya pada posisi yang sehat. PT Indofood Sukses Makmur periode 2013-2015 dalam kondisi keuangan yang genting atau kesulitan dan berpotensi mengalami kepailitan (abu-abu). Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami keadaan yang sehat. PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dalam keadaan sehat sejak tahun 2013 hingga tahun 2015.

Dari permasalahan yang telah di jabarkan, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul “ Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode

Altman Z-Score, Zimjewski, Springate Dan Gover Pada PT Martina Berto Tbk Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 ”

2. Tinjauan Literatur

2.1 Signaling Theory

Agensi dan biaya pengawasan merupakan suatu aspek yang berhubungan dengan mekanisme dalam memberikan sinyal atau syarat tanda-tanda. Sebab struktur manajerial yang sangat fluktuatif, manajer bisa menerapkan perubahan-perubahan dalam susunan organisasi dalam menyatakan informasi tentang profitabilitas dan resiko yang dialami perusahaan. Oleh sebab itu, teori signaling mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap nasabah, investor, dan pihak yang menggunakan laporan keuangan. (james & jhon, 2017)

2.2 Laporan keuangan

Menampilkan kondisi keuangan suatu perusahaan di suatu tanggal tertentu merupakan definisi dari laporan keuangan. Secara umum, laporan yang lengkap pada suatu perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan perubahan arus kas, dan CALK. Tidak hanya menawarkan catatan keuangan, laporan keuangan juga merupakan hasil manajemen dalam mengelola sumber daya dan juga merupakan informasi penting bagi investor, manajemen, dan pemilik. Dengan menganalisa rasio keuangan, laporan keuangan dapat menyatakan kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan menjadi sebuah fondasi untuk menilai suatu kondisi keuangan perusahaan. (Kasmir, 2017).

2.3 Kebangkrutan

Bangkrut mempunyai kata lain yaitu tumpur, atau kegagalan. berdasarkan Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2004 Pasal 1 Ayat (1), menyebutkan bahwa kepailitan atau kegagalan mengakibatkan rampasan atas seluruh harta kekayaan debitur, yang di kelola dan urus dengan pengawasan hakim pengawas hal ini berdasarkan peraturan undang-undang yang mengungkapkan seorang debitor dianggap telah menunggak berdasarkan penetapan pengadilan, walaupun atas permintaannya sendiri, ataupun atas dasar permintaan orang lain, maupun atas permintaan krediturnya, jika ia memiliki lebih dari dua kreditor kemudian tidak dapat membayar utangnya. Maka debitor setidaknya harus membayar salah satu hutang hutang yang telah jatuh tempo. Konsep ini mendefinisikan tumpur atau kebangkrutan adalah sebagai ketidak mampuan suatu organisasi untuk membayar utangnya serta hilangnya atau habisnya seluruh asetnya. (Alfurkaniati et al., 2017)

2.4 Metode Analisis Kebangkrutan

Ada beberapa metode dalam menganalisis kebangkrutan yang telah digunakan oleh para ahli di dunia yang sangat memperhatikan kebangkrutan di berbagai perusahaan di dunia. metode tersebut diantaranya sebagai berikut ini

a) Metode Altman Z-Score Modifikasi

Analisis kebangkrutan yang menghubungkan atau mengkombinasikan 5 rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan yang kemudian di jadikan sebagai variabelnya, kemudian di jadikan kombinasi menjadi suatu persamaan dalam mendapatkan score Z, kemudian score Z akan menjadi nilai dalam memprediksikan keadaan sebuah perusahaan, baik perusahaan tersebut dalam keadaan baik, tidak baik ataupun dalam kondisi terancam kebangkrutan. Multiple Discriminant Analysis merupakan salah satu study tentang prediksi kebangkrutan yang telah di lakukan oleh seorang ilmuan bernama Edward I. Altman. (Hanafi & Halim, 2007).

$$Z = 6,56 x_1 + 3,26 x_2 + 6,72 x_3 + 1,05 x_4$$

Rumus Altman Z Score Modifikasi adalah:

Keterangan:

x_1 = Modal Kerja / Total Aset

x_2 = Laba Ditahan / Total Aset

x_3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aset

x_4 = Total Ekuitas / Total Hutang

nilai yang telah di hitung perlu di klasifikasikan dengan kriteria berikut:

$Z > 2,6$ dapat di katagorikan perusahaan tengah berada pada zona aman. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ dapat digorikan perusahaan berada pada kondisi grey area. Apabila nilai $Z < 1,1$ dapat di katagorikan bahwa perusahaan dalam zona berbahaya. (Hanafi & Halim, 2007).

b) Metode Zmijewski

Mark Zmijewski juga melakukan penelitian untuk memprediksi keberlangsungan hidup sebuah badan usaha. Zmijewski score merupakan suatu metode pengembangan dari metode-metode yang sebelum nya telah ada, zmijewski menggunakan analisis rasio keuangan dalam metodenya yaitu dengan cara menghitung kinerja leverage, dan likuiditas perusahaan.

Rumus Zmijewski adalah :

$$Z = -4,3 + 4,5 x_1 + 5,7 x_2 - 0,004 x_3$$

Keterangan :

x_1 = Laba bersih / Total Aset

x_2 = Total Hutang / Total Aset

x_3 = Aset Lancar / Hutang Lancar

nilai yang telah di hitung perlu di klasifikasikan dengan kriteria berikut:

$Z > 0$, dikatagorikan sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Apabila nilai $Z < 0$, perusahaan tersebut tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. (Rudianto, 2013).

c) Metode springate

Springate mulai dikembangkan tahun 1978 oleh Gordon Springate. Metode springate merupakan rasio yang memakai multipel discriminatanalysis (MDA). Ada banyak rasio keuangan yang berkaitan dengan analisis kebangkrutan yang di perlukan dalam metode multiple discriminatanalysis, hal ini di lakukan dengan tujuan agar dapat membentuk suatu metode yang baik.

Rumus metode Springate Adalah :

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan :

A = Working Capital / Total Asset

B = Net Profit before Interest and Taxes / Total Asset

C = Net Profit before Taxes / Curent Liabilities

D = Sales / Total Asset.

Nilai yang telah di hitung perlu di klasifikasikan dengan kriteria berikut :

Jika nilai $Z < 0,862$, maka perusahaan dapat berpotensi dalam mengalami kebangkrutan. Namun, jika nilai $Z > 0,862$, maka perusahaan tidak berpotensi dalam mengalami kebangkrutan. (Jayanti, 2015).

d) Metode Grover

Pada tahun 2001, Jeffrey S. Grover memodifikasi metode Altman Z-Score dengan cara membentuk ulang suatu persamaan untuk memprediksi kebangkrutan yang dinamakan metode Grover. Grover memasukkan tiga belas rasio keuangan dengan sampel perusahaan yang sama dengan yang digunakan Altman.

Rumus metode Grover adalah :

$$Z = 1,650 x_1 + 3,404 x_2 - 0,016 x_3 + 0,057$$

Keterangan :

x_1 = Working Capital / Total Asset

x_2 = Earning Before Interest and Taxes to Total Assets

x_3 = Net income/Total Asset

Nilai yang telah di hitung perlu di klasifikasikan dengan kriteria berikut :

Apabila perusahaan dengan skor kurang atau sama dengan $-0,02$ $X < -0,02$ maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan bangkrut. Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan $0,01$ $X > 0,01$. (Thanjaya, 2016).

3. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Untuk menggambarkan gambaran situasi secara akurat, dengan kata lain agar dapat menunjukan gambaran situasi yang sesungguhnya yang akan di butuhkan oleh perusahaan, data perusahaan harus dikategorikan, dianalisis, di golongankan dan diinterpretasikan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan PT Martina Berto Tbk.

Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif semacam ini adalah untuk menguji hubungan antara teori dan data yang dikumpulkan, biasanya untuk mengevaluasi terhadap hipotesis-hipotesis. Teori tersebut didukung oleh penelitian terdahulu atau pengalaman masa lalu atau teori yang dipelajari sebelumnya (Kuncoro, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menilai Prediksi Kebangkrutan PT. Martina Berto Tbk menggunakan analisis laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan nantinya akan di analisis lalu di tarik kesimpulan mengenai prediksi kebangkrutan perusahaan tersebut.

Data primer dan sekunder adalah dua kategori di mana jenis data dapat dipisahkan menurut metode perolehannya. Data yang di peroleh dari objek penelitian secara langsung disebut sebagai data primer. Sebaliknya, data sekunder biasanya berbentuk dokumen tertulis dan diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian serta biasanya sudah berbentuk dokumen tertulis. Data sekunder merupakan data yang di gunakan pada penelitian ini, yang di peroleh langsung dari laporan tahunan PT Martina Berto, Tbk Periode Tahun 2018-2022.

Populasi merupakan semua sifat dan karakteristik yang dimiliki oleh objek yang dinyatakan sebagai wilayah generalisasi yang ditetapkan dalam penelitian. Populasi merupakan objek penelitian secara keseluruhan. (Muhamad Teguh, 2001).

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua laporan keuangan PT Martina Berto Tbk Indonesia. Sementara Sampel yang diambil Pada penelitian ini sampel yang diambil adalah laporan keuangan selama lima tahun, yaitu laporan keuangan PT Martina Berto Tbk periode 2018-2022.

Teknik analisis multivariat merupakan teknik yang akan di pakai pada penelitian ini, yang bertujuan untuk mengkaji data yang telah di kumpulkan yang berupa laporan keuangan PT Martina Berto, Tbk tahun 2018–2022. Teknik analisis multivariate digunakan pada data yang memiliki lebih dari dua variabel. Pada analisis multivariate diasumsikan bahwa kombinasi dari variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen sehingga semua variabel akan dianalisis secara bersamaan. (Bilson, 2005).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Metode Atman Z-Score

Rumus Altman menggunakan 4 rasio keuangan, hasil penelitian disajikan dalam bentuk rasio keuangan yang telah dihitung dengan mengolah data laporan keuangan tahunan pada PT Martina Berto Tbk. Berikut sajian dari perhitungan rasio metode Altman:

Tabel 2. Perhitungan Rasio Metode Altman Z-Score Modifikasi

Tahun	WCTA/TA (x_1)	RE/TA (x_2)	EBIT/TA (x_3)	BE/BVD (x_4)	Z- Score
2018	0,2348	-0,0382	-0,2119	0,8647	0,8998
2019	0,1066	-0,1536	-0,1148	0,6608	0,1211
2020	-0,1165	-0,2930	-0,1728	1,5008	-1,3617
2021	-0,0778	-0,3747	-0,1382	1,6052	-0,9735
2022	-0,1231	-0,4210	-0,0366	1,2758	-1,089

Kemudian indeks kebangkrutan yang telah diperoleh untuk masing masing perusahaan akan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria metode Altman Z-Score Modifikasi. Apabila score $Z > 2,6$ maka perusahaan dalam Zona Aman, apabila score $1,1 < Z < 2,6$ majan perusahaan rengah berada dalam Zona Abu-Abu, dan jika nilai $Z < 1,1$ maka perusahaan dalam Zona berpotensi mengalami kebangkrutan. Hasil prediksi kebangkrutan PT Martina Berto Tbk dapat di lihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Prediksi kebangkrutan PT Martina Berto Tbk 2018-2022
Menggunakan metode Altman z-Score Modifikasi

Tahun	Z-Score	Prediksi
2018	0,8998	Berpotensi Bangkrut
2019	0,1211	Berpotensi Bangkrut
2020	-1,3617	Berpotensi Bangkrut
2021	-0,9735	Berpotensi Bangkrut
2022	-1,089	Berpotensi Bangkrut

Dapat di lihat pada Tabel 3 bahwa prediksi PT Martina berto Tbk dinyatakan berpotensi mengalami kebangkrutan karena seluruh nilai Z-Score PT Martina Berto Tbk berada pada kriteria $Z < 1,1$.

4.2 Metode Zmijewski

Rumus Zmijewski menggunakan 3 rasio keuangan, hasil penelitian disajikan dalam bentuk rasio keuangan yang telah dihitung dengan mengolah data laporan keuangan tahunan pada PT Martina Berto Tbk. Berikut sajian dari perhitungan rasio metode Zmijewski:

Tabel 4. Perhitungan Rasio Metode Zmijewski

Tahun	ROA (x_1)	DER (x_2)	CR (x_3)	Z
2018	-0,1761	0,5363	1,6334	-0,4572
2019	-0,1133	0,6021	1,2478	-0,3635
2020	-0,2089	0,4040	0,6165	-1,0596
2021	-0,2082	0,3838	0,7540	-1,1783
2022	-0,0588	0,4391	0,6832	-1,5353

Kemudian indeks kebangkrutan yang telah diperoleh akan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria metode Zmijewski. Apabilai nilai $Z > 0$, perusahaan dapat dikatagorikan sebagai perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Jika nilai $Z < 0$, perusahaan tersebut tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Hasil prediksi kebangkrutan PT Martina Berto Tbk dapat di lihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Prediksi kebangkrutan PT Martina Berto Tbk 2018-2022
Menggunakan metode Zmijewski

Tahun	Z-Score	Prediksi
2018	-0,4572	Tidak Berpotensi Bangkrut
2019	-0,3635	Tidak Berpotensi Bangkrut
2020	-1,0596	Tidak Berpotensi Bangkrut
2021	-1,1783	Tidak Berpotensi Bangkrut
2022	-1,5353	Tidak Berpotensi Bangkrut

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa indeks kebangkrutan PT Martina Berto Tbk tahun 2018-2022 memperoleh indeks kurang dari 0 sehingga menurut metode Zmijewski, PT Martina Berto Tbk memperoleh prediksi tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.

4.3 Metode Springate

Rumus Springate menggunakan 4 rasio keuangan, hasil penelitian disajikan dalam bentuk rasio keuangan yang telah dihitung dengan mengolah data laporan keuangan tahunan pada PT Martina Berto Tbk. Berikut sajian dari perhitungan rasio metode Springate :

Tabel 6. Perhitungan Rasio Metode Springate

Tahun	WCTA (x_1)	EBIT/TA (x_2)	EBT/CL (x_3)	Sales/TA (x_4)	Z
2018	0,2348	-0,2119	-0,6459	0,7755	-0,5248
2019	0,1066	-0,1148	-0,3471	0,0974	-0,4328
2020	-0,1165	-0,1728	-0,6409	0,3055	-0,9502
2021	-0,0778	-0,1382	-0,5213	0,2946	-0,7305
2022	-0,1231	-0,0366	-0,1523	0,4991	-0,1401

Kemudian indeks kebangkrutan yang telah diperoleh akan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria metode Springate. Jika nilai $Z < 0,862$, maka perusahaan dapat berpotensi dalam mengalami kebangkrutan. Namun, jika nilai $Z > 0,862$, maka perusahaan tidak berpotensi dalam mengalami kebangkrutan. Hasil prediksi kebangkrutan PT Martina Berto Tbk dapat di lihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Prediksi kebangkrutan PT Martina Berto Tbk 2018-2022

Menggunakan metode Springate

Tahun	Z-Score	Prediksi
2018	-0,5248	Berpotensi Bangkrut
2019	-0,4328	Berpotensi Bangkrut
2020	-0,9502	Berpotensi Bangkrut
2021	-0,7305	Berpotensi Bangkrut
2022	-0,1401	Berpotensi Bangkrut

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa indeks kebangkrutan PT Martina Berto Tbk tahun 2018-2022 memperoleh indeks kurang dari 0,862 sehingga menurut metode Springate, PT Martina Berto Tbk memperoleh prediksi akan berpotensi mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang.

4.4 Metode Grover

Rumus Grover menggunakan 4 rasio keuangan, hasil penelitian disajikan dalam bentuk rasio keuangan yang telah dihitung dengan mengolah data laporan keuangan tahunan pada PT Martina Berto Tbk. Berikut sajian dari perhitungan rasio metode Grover :

Tabel 8. Perhitungan Rasio Metode Altman Z-Score Gtover

Tahun	WCTA/TA (x_1)	EBIT/TA (x_2)	ROA (x_3)	Z-Score
2018	0,2348	-0,2119	-0,1761	-0,2741
2019	0,1066	-0,1148	-0,1133	-0,1561
2020	-0,1165	-0,1728	-0,2089	-0,72
2021	-0,0778	-0,1382	-0,2082	-0,5384
2022	-0,1231	-0,0366	-0,0588	-0,2697

Kemudian indeks kebangkrutan yang telah diperoleh akan diklasifikasikan sesuai dengan kriteria metode Grover. Apabila perusahaan dengan skor kurang atau sama dengan $-0,02$ $X < -0,02$ maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan bangkrut. Sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan $0,01$ $X > 0,01$. Hasil prediksi kebangkrutan PT Martina Berto Tbk dapat di lihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Prediksi kebangkrutan PT Martina Berto Tbk 2018-2022
Menggunakan metode Grover

Tahun	Z-Score	Prediksi
2018	-0,2741	Berpotensi Bangkrut
2019	-0,1561	Berpotensi Bangkrut
2020	-0,72	Berpotensi Bangkrut
2021	-0,5384	Berpotensi Bangkrut
2022	-0,2697	Berpotensi Bangkrut

Berdasarkan Tabel 9. dapat dilihat bahwa indeks kebangkrutan PT Martina Berto Tbk tahun 2018-2022 memperoleh indeks kurang dari -0,02 sehingga menurut metode Grover, PT Martina Berto Tbk memperoleh prediksi akan berpotensi mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang.

PT Martina berto Tbk atau MBTO berdasarkan metode Altman Z-score, metode Springate dan Grover PT Martina berto Tbk diprediksi akan bangkrut. Sementara berdasarkan perhitungan rasio dengan metode Zmiejewski, PT Martina berto Tbk diprediksi tidak bangkrut Ada tiga metode analisis yang memprediksi PT Martina berto Tbk akan bangkrut, sementara hanya metode Zmijewski yang memprediksi PT Martina berto Tbk tidak bangkrut. Maka berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode Altman Z-Score, Zmijewski, Springate dan Grover serta buruknya hasil laporan keuangan PT Martina berto Tbk maka di prediksi bahwa PT Martina berto Tbk merupakan perusahaan yang berpotensi mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang.

Adapun faktor penyebab kerugian PT Martina berto Tbk berdasarkan metode analisis yang digunakan adalah hutang lebih besar daripada aset dan ketidak mampuan dalam mencetak laba. Kedua faktor tersebut terjadi terus menerus, sehingga jika tidak dapat diatasi tentu kebangkrutan akan terjadi. Akan tetapi PT Martina berto Tbk masih dapat menjalankan usahanya dengan kondisi perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar di karenakan total asset yang masih cukup untuk menutupi hutang-hutangnya, atau total asset lebih banyak dari total hutang. Oleh sebab itu diperlukan langkah untuk mencegah kebangkrutan, diantaranya adalah melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen perusahaan agar memaksimalkan keuntungan serta dengan melakukan efisiensi terhadap biaya operasional sehingga hutang tidak melebihi jumlah aset.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran, yaitu Bagi Pihak manajemen dapat menjadikan hasil penelitian mengenai prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-score, Zmiejewski dan Springate sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah dan strategi sehingga kebangkrutan dapat dicegah. Jika dilihat dari rasio keuangan yang digunakan dalam keempat metode dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan PT Martina berto Tbk dapat mencari strategi untuk meningkatkan aset lancarnya, mengurangi hutang lancar, meningkatkan laba (laba yang ditahan, laba usaha dan laba tahunan berjalan), serta meningkatkan penjualan. Bagi Pihak Investor, Investor dapat mempertimbangkan langkah kedepannya untuk berinvestasi berdasarkan hasil analisis bahwa PT Martina berto Tbk berpotensi mengalami kebangkrutan, dan saran bagi penelitan selanjutnya Penelitian ini hanya menggunakan 4 metode prediksi yaitu metode Altman, Zmijewski, Springate dan Grover. Untuk penelitan selanjutnya dapat menggunakan dan menambah model prediksi kebangkrutan lainnya seperti Metode, Ohlson, Ca Score, Taffler, Fulmer dan Zavgren.

Referensi

- Alfurkaniati., dkk.(2017), Pengantar Akuntansi 1, Edisi II, Medan: Madenatera.
- Aditiya ivan, Perusahaan Kosmetik Di Indonesia Tumbuh 20,6 Persen, 2023, <https://www.krjogja.com/nasional/1242454811/perusahaan-kosmetik-di-indonesia-tumbuh-206-persen>, [accessed 20 oktober 2023]
- Bilson Simamora, (2015), Analisis Multivariat Pemasaran (Gramedia Pustaka Utama).
- Diah Isti Ridha Buari, Istiatin Istiatin, and Djumali Djumali, (2017) 'Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar d Bursa Efek Indonesia 2013-2015)', Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, 24.1
- Ferry Sandria, 'Kas Seret-Jual Aset, Induk Sari Ayu Rugi Rp 50 M Di Semester 1', *CNBCIndonesia*, 2023 <<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210823110857-17-270405/kas-seret-jual-aset-induk-sariayu-rugi-rp-50-m-di-semester-i>> [accessed 20 October 2022].
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2007 Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

- Jayanti, Q. 2015. Analisis Tingkat Akurasi Model-Model Prediksi Kebangkrutan Untuk Memprediksi Voluntary Auditor Switching. Jurnal MODUS 27 [2]: 106. Fakultas Ekonomi. Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- James C. Van Horne, John M. Wachowicz, JR., (2007) Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13 Buku 2, Fundamental of Financial Management 12th ed, terjemahan Dewi Fitriyani, Deny Arnos Kwary (Jakarta : Selemba Empat).
- Kasmir, D. (2017). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan. Jakarta: Erlangga.
- Teguh, Muhammad, (2001), Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi, Jakarta: Raja Grafindo.
- Thanjaya, R. 2016. Analisis Kegunaan Model Altman, Grover dan Zmijewski Untuk Memprediksi Financial Distress. Skripsi Universitas Bengkulu. Bengkulu
- Kuncoro Mudrajad, (2003), Metode Riset dan Bisnis Ekonomi, Jakarta: Erlangga.